



Pengembangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari Walang Kerek

Selvi Aprilia Ika Rudianti¹, Eka Cahya Maulidiyah¹

¹PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Email : selvirudianti16010684065@mhs.unesa.ac.id

Abstract : Learning dance is one of the important activities for early childhood to develop aspects of development, especially in the physical aspects of motor. Dance learning activities are given to early childhood using demonstration methods. This study aims to describe the results of the development of the demonstration method in learning the walang kerek dance and its feasibility in learning dance for early childhood. The research method in this study uses the type of research R & D or (Research and Development) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation). This research uses 3 stages, namely: (1) analysis, (2) design, and (3) development. The data collection of this research is using questionnaire data. The feasibility of the product in terms of dance material and content is based on the aspects of the assessment that will be assessed by the validator. Analysis of the results of calculations based on the validation sheet obtained from material experts is 90%, content validation experts have a percentage of 83% these results can be categorized as very valid or very feasible to use. Based on the results of these studies, the demonstration method in learning the walang kerek dance is deemed appropriate and effective to be used as dance learning for early childhood.

Keywords: kerek walang dancel; physical motor; rough motoric; demonstration method

Abstrak: Pembelajaran tari merupakan salah satu kegiatan penting untuk anak usia dini mengembangkan aspek fisik motorik. Kegiatan pembelajaran tari diberikan pada anak usia dini dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menjabarkan hasil pengembangan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang kerek serta kelayakannya dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D atau (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Development and Implementation, Evaluation). Pada penelitian ini menggunakan 3 tahap yakni: (1) analisis, (2) perancangan, dan (3) pengembangan. Pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan data angket. Kelayakan produk ditinjau dari segi materi tari dan segi isi yang didasarkan pada aspek penilaian yang akan dinilai oleh validator. Analisis hasil dari perhitungan berdasarkan lembar validasi yang didapat dari ahli materi sejumlah 90%, dari ahli validasi isi memiliki presentase 83% hasil tersebut dapat masuk dalam kategori sangat valid atau sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang kerek dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai pembelajaran tari untuk anak usia dini.

Kata kunci: tari walang kerek, fisik motorik, motorik kasar, metode demonstrasi

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0 hingga 6 tahun dimana usia ini biasa disebut dengan *golden ages* atau masa emas bagi anak-anak. Di usia inilah anak mulai diperkenalkan serta diberikan stimulasi bahkan dapat dididik dengan sedemikian rupa agar senantiasa kelak menjadi anak yang memiliki tumbuh kembang yang baik. Anak dapat dikatakan memiliki tumbuh kembang yang baik apabila aspek perkembangan yang dimiliki dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah fisik motorik. Fisik motorik sendiri terdapat dua bagian yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, dalam penelitian ini penulis mengangkat fisik motorik kasar dengan menggunakan tari yaitu tari walang ketrek. Tari memiliki manfaat yang nantinya dapat dirasakan oleh anak yaitu dapat melatih keseimbangan antara otak dan otot melalui gerakan-gerakan tari. Searah dengan Mulyani (2016:18) bahwa tari terkhusus untuk anak usia dini adalah kegiatan yang dapat menekankan pada gerak motorik halus maupun motorik kasar yang nantinya dapat mengembangkan kecerdasan otak anak. Pembelajaran tari yang dituangkan di dalam permasalahan ini yaitu tari walang ketrek. Tari walang ketrek adalah tarian kreasi yang merupakan tari dimana menggambarkan seekor belalang atau walang yang sedang mencari teman. Tari walang ketrek ini merupakan jenis tarian yang dibawakan oleh penari tingkat sekolah dasar. Pada proses tari walang ketrek ini memiliki gerakan yang sangat kompleks dan ajeg dalam menarikannya misalnya gerakan posisi kuda-kuda maka anak dituntut untuk memposisikan kuda-kuda tersebut dengan posisi yang ajeg yaitu kaki dibuka selebar bahu lalu sedikit jongkok maka anak melakukannya dengan demikian, hal ini dapat melatih kekuatan otot kaki anak.

Melatih kekuatan otot kaki ini merupakan salah satu dari pengembangan fisik motorik kasar anak. Indikator fisik motorik khususnya motorik kasar pada anak usia dini 4 hingga 6 tahun yaitu: pertama, usia 4-5 tahun anak menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, anak melakukan gerakan menggantung, (bergelayut), anak melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisispasi, serta menendang sesuatu secara terarah. Kedua indikator fisik motorik untuk usia 5-6 tahun yakni, anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, anak melakukan koordinasi gerakan mata – kaki – tangan - kepala dalam menirukan tarian atau senam, anak melakukan permainan fisik dengan aturan, anak terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri serta anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri. (Rachmah. 2018.)

Tari walang ketrek juga terdapat gerakan berputar, miring kanan, miring kiri, merangkak, mengayunkan tangan, mengayunkan pinggul, meloncat, berlari dan menggelengkan kepala. Tari walang ketrek ini merupakan tarian yang dibawakan secara berkelompok dengan posisi lantai penari sangat beragam. Tari walang ini merupakan seni tari yang berasal dari Jawa Timur dengan

pengalaman dan pengamatan penciptanya terhadap seni tari khususnya jenis tari untuk anak usia dini dengan tarian bertemakan binatang. Walang atau belalang merupakan jenis hewan serangga yang biasanya hidup di pepohonan atau dedaunan yang muda, jika dilihat dari gerakan kakinya yang tidak pernah bisa diam, kepalanya juga tidak pernah menunduk, serta mata yang selalu terbuka terbelalak lebar. Meskipun tarian ini dibawakan oleh tingkat sekolah dasar tetapi tarian ini sangat cocok dibawakan oleh anak usia dini. Jika dilihat dari nama tariannya yang bertemakan tentang binatang, maka sesuai dengan tema pada pembelajaran anak dengan modifikasi tarian yang dibuat sesederhana mungkin agar anak usia dini dapat dengan mudah menirukan gerakan tarian ini.

pada penelitian ini penulis menyederhanakan tarian walang ketrek agar dapat digunakan untuk anak usia dini dengan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak, serta pemilihan bahan materi yang disederhanakan dalam hal ini tari walang ketrek. Metode demonstrasi ini adalah metode yang memperagakan pada anak tentang tarian ini, jadi sebelum guru memberikan tarian ini kepada anak maka guru mendemonstrasikan terlebih dahulu atau memeragakan terlebih dahulu gerakan-gerakan tariannya selanjutnya anak akan meniru atau mencontoh gerakan yang telah dicontohkan oleh guru tersebut secara bersama-sama. Sejalan dengan Sudjana (2002) metode demonstrasi merupakan metode yang dimana guru memperlihatkan sebuah proses atau menyajikan pembelajaran dengan memeragakan secara langsung. Penulis menggunakan metode demonstrasi dikarenakan metode ini dapat menarik perhatian anak dan anak lebih dapat fokus dan terpusatkan pandangannya maka proses pemberian materi akan lebih terarah dan memiliki kesan hasil yang melekat dalam diri anak. Metode demonstrasi ini dapat membantu anak-anak dalam memahami dengan jelas bagaimana proses suatu kegiatan sehingga dapat memudahkan anak dalam mempelajari sebuah materi, hal ini selaras dengan Suryani & Agung, 2012:60 kelebihan metode demonstrasi yaitu: (1) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, (2) anak lebih mudah untuk memahami, (3) proses pemberian materi terlihat lebih menarik, (4) anak diarahkan untuk fokus mengamati lalu kemudian mencoba mempraktekkan sendiri. Dengan adanya metode ini dapat dipergunakan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan anak karena anak diberikan contoh secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi di TK Karya Bhakti pada tanggal 11 November 2019 didapatkan data bahwasannya sekolah tersebut telah mengadakan kegiatan menari sebagai kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya sekolah lain namun peneliti ingin mengembangkan dengan memodifikasi tarian walang ketrek di sekolah tersebut, serta ingin menerapkan metode demonstrasi kedalam proses pemberian materi agar anak-anak di TK tersebut dapat secara langsung memahami dan dengan mudah mempraktekkannya serta tarian ini dapat diperuntukkan

oleh lembaga-lembaga sekolah yang lain pula. Dengan demikian penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari Walang Ketrek”. Alasan mengangkat tari ini dalam penelitian adalah karena sebelumnya pembawaan materi tari yang diperuntukkan untuk anak tergolong sedikit rumit sehingga terkadang anak-anak mengalami kesusahan pada saat melakukan tari yang biasanya dibawakan oleh sekolah tersebut kemudian cara penyampaian tari oleh guru tari dengan metode ceramah sehingga beberapa anak yang memiliki daya imajinasi dan daya pikir yang kurang akan tertinggal oleh anak yang lainnya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan dapat jauh lebih meningkatkan hasil yang baik.

Metode demonstrasi merupakan metode yang penyajian pembelajarannya dengan cara memeragakan suatu proses kepada anak didik dengan baik, metode ini tidak lepas dari arahan secara lisan oleh guru seperti halnya Syaiful (2008:210) metode demonstrasi merupakan pertunjukkan tentang sebuah proses terjadinya suatu peristiwa pada sebuah penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh anak didik. Muhibin Syah (2000:22) metode demonstrasi merupakan metode untuk mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan serta urutan saat melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang telah disajikan. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan untuk mengatasi kekurangan pada guru dikarenakan dengan menggunakan metode demonstrasi ini maka guru mampu menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak didik. Wina Sanjaya (2011:153) menjelaskan ada beberapa tahap yang hendak dipahami ketika menggunakan metode demonstrasi 1) tahap persiapan, guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukannya pada saat melakukan demonstrasi, 2) tahap pelaksanaan, disini menurut Wina Sanjaya (2011:153) ada tiga yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, langkah mengakhiri.

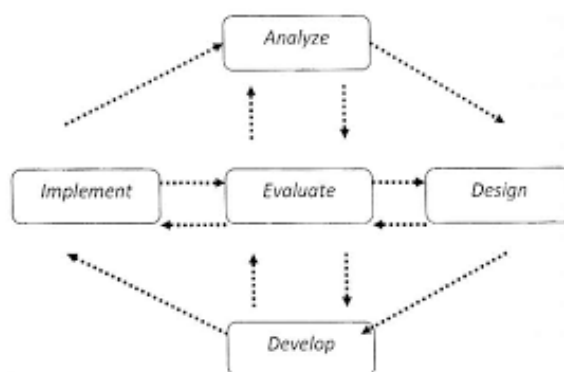
Dalam penelitian ini pengembangan metode demonstrasinya yaitu dengan guru ikut andil dalam proses pembelajaran tari seperti halnya pada gerakan pertama guru beserta anak-anak mempraktekkan gerakan secara bersama-sama hingga anak mampu mengingat gerakan tari tersebut hingga pada gerakan yang terakhir. Di dalam penelitian ini anak-anak diperlihatkan video tari yang dibawakan dan diperagakan oleh guru, setelah itu mempraktekannya secara bersama-sama. Tujuan dari metode ini dikembangkan yaitu memberikan warna baru dalam pembelajaran tari, dengan demonstrasi anak akan dapat memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan melihat, mendengar, serta anak mampu mengikuti secara langsung gerakan yang dicontohkan oleh guru. Dengan adanya pengembangan metode demonstrasi anak juga dapat mengasah ingatannya dengan meningkatkan pemahamannya serta anak juga dapat mencontoh guru pada saat guru mencontohkan pembelajaran didepan khalayak. Dalam hal ini guru juga

dapat mengarahkan salah satu anak untuk mempraktekan atau mencontohkan gerakan di depan teman-temannya, dengan kata lain bahwa selain gerakan tari memengaruhi aspek perkembangan fisik motoric, penerapan tari ini juga dapat menjadikan anak tersebut menjadi percaya diri. Dalam penelitian ini penulis mengambil aspek perkembangan fisik motorik di dalam pembelajaran tari guna pada saat pembelajaran tari guru memerhatikan gerakannya misalnya gerakan berlari, berjinjit, merangkak, memutar tangan serta melompat.

Tari merupakan media ungkap yang digunakan sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja dan waktu kapan saja. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Sussanne K Langer (dalam Yenni Patriani Ykub, 2010:28) seni tari merupakan gerak ekspresi manusia yang indah, gerakan dapat dinikmati melali rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. Ada beberapa jenis tari menurut Nahari (2017) yaitu dilihat dari jenis pertunjukkan dan partisipasi yaitu 1) tari partisipatif, 2) tari teater, 3) tari tunggal, 4) tari berpasangan, 5) tari kelompok. Adapun tari dilihat dari perkembangan peradaban nusantara yaitu 1) tari tradisional, 2) tari tradisional klasik, 3) tari tradisional kerakyatan, 4) tari kreasi baru. Dalam sebuah tari juga terdapat unsur tari seperti halnya menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara (2010:101) yaitu meliputi 1) gerak, 2) iringan, 3) ekspresi, 4) desain lantai, 5) desain atas, 6) desain musik, 7) desain dramatis, 8) dinamika, 9) tema, 10) tata rias, rambut dan tata busana, 11) tata pentas, 12) tata cahaya, 13) tata suara. Dalam sebuah tari tidak hanya ada jenis tari maupun unsur tari tetapi juga ada memiliki keindahan tari hal ini disampaikan oleh Setyowati (2016:3) keindahan tari meliputi 1) gerak (wiraga), 2) irama (wirama), 3) perasaan (wirasa), 4) wujud (rupa). Tari juga memiliki manfaat yang sangat penting khususnya bagi anak usia dini seperti halnya menurut Setyowati (2007) manfaat tari bagi anak usia dini yaitu dapat menjadikan anak menjadi lebih kreatif dengan arahan guru maka anak-anak dapat mengembangkan ataupun membuat gerakan-gerakan baru dari hasil kreativitasnya sendiri. Karakteristik tari bagi anak usia dini menurut Setyowati (2012:35) sederhana dan praktis dikarenakan anak usia dini masih dalam tahap bermain. Melalui kegiatan menari perkembangan fisik motorik anak terasah dengan baik. Motorik merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh yang dilakukan oleh otot seperti halnya jari tangan yang selalu membutuhkan koordinasi antara mata dan otak, motorik kasar memiliki keterlibatan antara otot dengan jumlah tenaga yang digunakan. Maka dari itu menari adalah salah satu jembatan yang bagus untuk anak untuk melatih atau mengasah perkembangan fisik motoriknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek serta mendeskripsikan proses pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, dikarenakan model ADDIE ini merupakan model yang sederhana bahkan juga sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menerapkan sebuah penelitian yang diteliti. Seperti halnya dengan menurut Tegeh, dkk (2014:40) terdapat lima tahapan dalam model ADDIE yaitu Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develpoment*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*) sebagaimana yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Lima tahap pengembangan tersebut yaitu: (1) analisis, dengan melakukan analisis kebutuhan seperti halnya mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi produk yang digunakan sesuai dengan sasaran, (2) desain, yaitu tahapan perancangan sebuah produk yang akan dikembangkan, (3) pengembangan, yaitu tahap proses mewujudkan desain menjadi sebuah kenyataan, (4) implementasi, yaitu tahap mengujicobakan produk yang telah dirancang sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang telah dirancang sedemikian rupa, (5) evaluasi yaitu tahapan guna melihat apakah produk yang telah dirancang berhasil atau tidaknya. (Endang, 2013:200)

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga tahapan saja yaitu analisis, perancangan, dan pengembangan. Penelitian ini dibatasi dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan sehingga membuat penelitian ini sampai pada tahap pengembangan dengan validasi ahli. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu berupa pengembangan metode demonstrasi dengan modifikasi desain tari yang diperuntukkan untuk anak usia dini.

Spesifikasi produk yang dikembangkan yakni berupa metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tari walang ketrek untuk anak usia dini, kelebihan dalam metode ini yaitu dapat membuat pembelajaran menjadi sangat lebih jelas, anak lebih mudah untuk memahami, memusatkan perhatian anak sehingga anak mudah untuk tertarik pada pembelajaran, serta

melatih ingatan anak menjadi semakin kuat (Djamarah, 2000:50). Desain tarian ini menggunakan tarian yang sederhana sesuai dengan usia anak yaitu usia 4-5 tahun yakni sederhana, praktis, dan dinamis sesuai dengan Setyowati, 2016:34. Perkembangan Menari anak usia dini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Masa Perkembangan Anak dalam Menari

Usia Perkembangan Anak	Kemampuan Menyerap Materi tari	Syarat Materi
4-6 Tahun Usia Bermain	Bermain-main	Sederhana, Praktis, Dinamis
7-9 Tahun Usia Transisi	Hafal, peka terhadap iringan	Praktis, Dinamis, Ritmis
10-12 Tahun Usia Belajar	Hafal, peka terhadap iringan, bentuk gerak	Praktis, Dinamis, Ritmis, Estetis

Teknik pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data angket. Data angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian dan tanggapan dari ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data di dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar validasi yang berkaitan dengan pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek yang ditujukan kepada ahli materi dan ahli isi yang digunakan untuk menilai kelayakan produk yang telah dirancang. Instrumen pada lembar validasi untuk ahli materi yaitu bersumber dari Setyowati (2016:34) yang berisikan tentang materi tari yang dipergunakan oleh anak usia dini khususnya 4 hingga 5 tahun. Untuk instrumen pada lembar validasi isi yakni bersumber dari Rusman, 2014:99 yang berisikan mengenai isi dari pembelajaran metode demonstrasi yang digunakan untuk pembelajaran tari pada anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan lembar validasi dengan ahli media dan ahli materi mengenai materi tari serta kesesuaian metode demonstrasi dengan pembelajaran tari adalah dengan teknik deskriptif presentase untuk menghitung uji validasi media (Sudjiono, 2011:43). Sedangkan untuk makna dalam angka hasil perhitungan presentase untuk menentukan taraf keberhasilan tingkat kelayakan media antara lain (1) <21% = kurang sekali (2) 21%-40% = kurang (3) 41%-60% = cukup (4) 61%-80% = baik (5) 81%-100% = sangat baik.

HASIL

Pengembangan metode demonstrasi pada pembelajaran tari walang ketrek sesuai dengan prosedur dan tahapan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini diuraikan berdasarkan langkah-langkah dari model penelitian ADDIE dengan mengambil tiga tahapan yaitu diantaranya:

1) Analisis (*Analyze*)

Analisis merupakan kegiatan awal dalam mencari sebuah atau produk permasalahan sehingga diadakan sebuah penelitian. Tahap analisis dibagi menjadi tiga bagian yaitu analisis ujung depan yang bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan pokok masalah dasar yang dihadapi, yang kedua yaitu analisis tugas dimana analisis ini merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi dari permasalahan. Pengembangan pada penelitian tahap analisis ke TK Karya Bhakti Surabaya yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di TK tersebut. Dari hasil analisis melalui wawancara didapatkan gambaran pengembangan pembelajaran tari yaitu kurangnya penunjang media dan metode dalam pembelajaran tari, kriteria keefektifsn gerakan tari sudah memasuki tahap kompleks. Dengan adanya permasalahan ini yang dibutuhkan yaitu suasana baru dengan solusi untuk memecahkan permasalahan ini sehingga diharapkan anak-anak dapat menerima dengan baik materi tari yang diberikan. Analisis ini dilakukan guna melihat persamaan dan perbedaan dalam proses pembelajaran tari yang digunakan untuk anak usia 4-5 tahun.

2) Perancangan (*Design*)

Tahap kedua ini yaitu tahap perancangan yang dimana langkah yang ditempuh yaitu dengan memodifikasi gerakan tari yang dibuat dengan sesederhana mungkin dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimana dapat diterima anak sehingga dapat diperoleh hasil rancangan pembelajaran tari untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik pada anak dengan baik. Pada Tabel 2 berikut ini adalah detail tari yang akan dipergunakan untuk anak usia dini.

Tabel 2. Desain Tari Walang Ketrek

No	Hitungan	Uraian Gerakan
1	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan awal posisi awal kaki dan tangan dibuka selebar bahu • Jalan ke depan dengan tangan dibuka dan ditutup (keatas) • Lalu menghadap kebelakang dengan posisi kaki tetap terbuka (kuda-kuda) • Pinggul digoyangkan dengan posisi kaki tetap terbuka (kuda-kuda) • Tutup tangan keatas dengan posisi kaki dibuka (kuda-kuda) • Buka tangan lebar-lebar dengan posisi kaki tetap terbuka (kuda-kuda) disertai dengan gerakan kepala menoleh ke kanan dan ke kiri.
2	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Angkat kaki kanan dengan disertai tangan ditutup ke atas • Ayunkan tangan dengan disertai anggukan kepala dan berjalan ke kanan dan ke kiri

No	Hitungan	Uraian Gerakan
3	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunkan tangan dengan disertai anggukan kepala dan membuat posisi melingkar • Loncat dengan posisi tangan tetap di ayunkan ke depan • Buka kaki lebar-lebar lalu miring ke kanan disertai tangan kanan diangkat ke samping kanan atas dan tangan kiri disamping kiri bawah, lalu bergantian dengan miring ke kiri dengan posisi tangan kiri diangkat ke samping kiri atas dan tangan kanan disamping kanan bawah • Jalan maju dan berhenti lalu diserta gerakan Buka kaki lebar-lebar lalu miring ke kanan disertai tangan kanan diangkat ke samping kanan atas dan tangan kiri disamping kiri bawah, lalu bergantian dengan miring ke kiri dengan posisi tangan kiri diangkat ke samping kiri atas dan tangan kanan disamping kanan bawah • Jalan ditempat dengan posisi tangan diayunkan ke depan serta diikuti anggukan kepala
4	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Angkat tangan ke atas lalu loncat ke kanan dan ke kiri dengan melambatkan tangan ke kanan dan ke kiri • Ambil posisi kaki kanan maju ke depan serta tangan juga lurus ke depan diikuti dengan gerakan menggoyangkan telapak tangan serta diikuti dengan anggukan kepala
5	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Loncat dengan satu kaki serta kedua tangan menghadap ke belakang • Jalan ditempat dengan menganyukan tangan ke depan dengan badan sedikit membungkuk • Gerakan berputar dengan disertai posisi tetap jalan dan tangan diayunkan ke depan dan anggukan kepala
6	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi lurus dengan tangan ke atas lalu melompat ke kanan dan ke kiri dengan posisi tangan di lambaikan ke kanan dan ke kiri
7	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi berputar (lari kecil) dengan posisi tangan kanan diangkat ke atas samping kanan dan tangan kiri ke samping kiri bawah • Hadap depan berhenti sejenak dengan mengubah posisi tangan menjadi tangan kiri di atas samping kiri dan tangan kanan di samping kanan bawah serta tetap dengan posisi berputar (lari kecil)
8	2x8	<ul style="list-style-type: none"> • Hadap kanan berhenti sejenak dengan posisi siap • Angkat tangan kanan di samping kanan atas dan tangan kiri di depan dada diikuti dengan perpindahan gerakan kaki kiri menghadap ke belakang dengan diikuti perpindahan tangan kiri diangkat ke samping kiri atas dan tangan kanan di depan dada, ubah lagi ke posisi mengangkat tangan kanan ke atas samping kanan dan tangan kiri di depan dada • Angkat kedua tangan ke atas dengan diikuti gerakan menggoyangkan pinggul • Menunduk kebawah dengan diikuti gerakan tangan kebawah • Bangun dan angkat kedua tangan • Ulangi gerakan mengangkat tangan kanan di samping kanan atas dan tangan kiri di depan dada hingga gerakan mengangkat kedua tangan dengan menggoyangkan pinggul dan menunduk hingga bangun kembali

3) Pengembangan (*Development*)

Hasil perancangan gerakan tari pada tahap sebelumnya, selanjutnya dikembangkan pada tahap pengembangan ini merupakan suatu tujuan untuk menghasilkan produk serta menguji kelayakan produk. Pengembangan ini menggunakan metode demonstrasi serta menyederhanakan gerakan tari sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak usia dini. Peneliti memilih mengembangkan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari karena sudah ada penelitian yang membuktikan bahwa kelayakan dari pengaruh

metode demonstrasi dalam pembelajaran tari guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek fisik motorik.

Rancangan produk (desain tari) selanjutnya diuji oleh validasi desain. Pada tahap validasi penilaian desain tari mencakup kelayakan gerakan tari yang akan diberikan pada anak usia dini khususnya usia 4 hingga 5 tahun pada TK tersebut. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator melalui adanya perevisian maka desain tari yang disederhanakan ini layak untuk tarian bagi anak usia dini.

Pada tahap validasi menilai keefektifan materi tari dan kesesuaian antara metode yang digunakan untuk pembelajaran tari, hal ini dibuktikan dari hasil uji validasi yang dilakukan oleh validator. Validator ahli materi telah melakukan penilaian pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek.

Tabel 3. Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Sub-sub	Indikator	Penilaian			
				1	2	3	4
1	Kesederhanaan	Tema Tari	Pemilihan Tema				V
			Kesesuaian dengan tema Anak				V
2	Praktis	Gerakan Tari	Gerakan tari menggunakan gerakan yang sehari-hari dilakukan oleh anak			V	
		Materi Tari	Materi tari menggunakan gerakan yang mudah bagi anak			V	
3	Dinamis	Murah	Materi tari tidak mengeluarkan biaya kursus/latihan tersendiri				V
		Umum	Materi tari ini dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan				V
		Fleksibel	Materi tari ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, sopan/tidak mengandung resiko etika				V
4	Kesesuaian materi	Kesesuaian metode demonstrasi dalam pembelajaran tari	Menari dengan pola yang bervariasi				V
			Menari dengan menggunakan gerakan formasi				V
			Adanya pengulangan dalam gerakan				V
4	Kesesuaian materi	Kesesuaian metode demonstrasi dalam pembelajaran tari	Sesuai dengan syarat materi tari, sederhana				V
			Sesuai dengan syarat materi tari praktis				V
			Sesuai dengan syarat materi tari dinamis				V

(Sumber: Setyowati, Sri, 2016. Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini. Surabaya: UNESA University Press.)

Pada lembar validasi ahli materi terdapat berbagai aspek penilaian mengenai materi tari

walang ketrek dengan menggunakan skor 1,2,3,4 pada instrumen validator terdapat empat aspek dengan 13 indikator penilai. Pada aspek kesederhanaan terdapat dua sub yakni tema tari dengan indikator pemilihan tema, kesesuaian tema dengan anak yang memperoleh nilai 4, selanjutnya yaitu pada sub gerakan tari dengan indikator gerakan tari menggunakan gerakan yang dilakukan sehari-hari oleh anak dengan mendapat nilai 3. Aspek praktis terdapat empat sub yakni materi tari dengan indikator materi gerak yang digunakan mudah untuk anak dengan memperoleh nilai 3, selanjutnya pada sub praktis umum dengan indikator tarian ini dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, selanjutnya pada sub aspek murah dengan indikator tarian ini tidak mengeluarkan biaya kursus atau latihan tersendiri dengan mendapatkan nilai 4, selanjutnya fleksibel dengan indikator tarian ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, sopan atau tidak mengandung resiko dengan memperoleh nilai 3. Pada lembar validasi materi ini aspek-aspek yang digunakan telah sesuai dengan karakter tari pada anak usia dini terutama pada bagian tema tari yaitu dengan menggunakan tema binatang yang dimana tema tersebut adalah tema yang dekat dengan anak serta pada gerakan tari yang digunakan sederhana dan menarik.

Hasil penilaian ahli materi mengenai keseluruhan aspek materi tari anak usia dini memperoleh penilaian yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{47}{52} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penilaian dengan perhitungan menggunakan rumus PSA (Presentasi Setiap Aspek) maka untuk materi tari untuk anak usia dini memperoleh nilai 90% untuk ahli materi.

Pada tahap selanjutnya yaitu mengenai validasi isi. Pada tahap ini menilai isi dari pengembangan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran tari walang ketrek. Validator telah melakukan penilaian sebagaimana tertera pada table 4 berikut.:

Tabel 4. Validasi Isi

No	Aspek Penilaian	Sub-sub	Indikator	Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Desain Tari dalam menggunakan metode demonstrasi	Desain tari dengan anak	Usia 4-5 tahun			V	
			Kesederhanaan				V
			Praktis				V
			Dinamis				V
2.	Metode Demonstrasi	Mengatur dan memposisikan anak-anak	Membuat garis besar langkah-langkah demonstrasi	Kemenari			V
			Kemenari				V
			kan desain				
			kan dalam penyampaian				
			Mengatur posisi anak agar dapat memperhatikan guru serta memposisikan				V

No	Aspek Penilaian	Sub-sub	Indikator	Penilaian			
				1	2	3	4
			anak sesuai posisi pola lantai				
		Intonasi	Kejelasan artikel suara pada saat melakukan demonstrasi			V	
		Menyampaikan materi tari	Kelancaran dalam penyampaian			V	
			Kemudahan dalam penyampaian				V
			Kemenarikan dalam penyampaian materi			V	
			Kesesuaian metode dengan bahan yang diajarkan				V
			Kejelasan dalam penyampaian dan mencontohkan materi				V
		Kegiatan visual	Anak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan mencontohkan materi			V	
		Kegiatan lisan	Anak mengajukan pertanyaan pada saat guru memberikan contoh		V		
		Kegiatan mendengarkan	Anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru			V	
		Kegiatan praktik	Anak mengikuti gerakan tari yang telah didemonstrasikan guru				V
			Anak mencoba mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru				V
3.	Penutup Démonstrasi	kegiatan Evaluasi	Meninjau kembali materi yang telah diberikan			V	
			Memberikan kesempatan untuk anak bertanya			V	
			Memberikan kesimpulan				V

(Sumber: Rusman, 2014:99)

Validasi isi ini terdapat tiga aspek penilaian dengan 10 sub-sub dan juga terdapat 21 indikator

penilaian. Validasi ini merupakan tahap menilai isi dari pengembangan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tari walang ketrek dengan poin penilaian 1,2,3,4. Pada aspek pertama yaitu desain tari dalam menggunakan metode demonstrasi terdapat dua sub yaitu kesesuaian desain tari dengan tahap usia anak dengan empat indikator yang memperoleh nilai 3 sebanyak tiga indikator yaitu pada indikator usia, praktis serta dinamis, sedangkan pada indikator kesederhanaan memperoleh nilai 4. Selanjutnya pada sub membuat garis besar langkah-langkah demonstrasi dengan nilai 4 pada indikator kemenarikan desain, serta nilai 3 pada kemenarikan dalam penyampaian.

Pada aspek penilaian yang kedua dengan aspek metode demonstrasi memiliki sub dengan jumlah 7 serta 12 indikator, dengan mendapatkan nilai 3 sebanyak 8 indikator yakni pada indikator mengatur posisi anak agar dapat memperhatikan guru serta memosisikan anak sesuai posisi pada pola lantai, kejelasan intonasi suara pada saat melakukan demonstrasi, kelancaran dalam penyampaian, kemenarikan dalam penyampaian materi, anak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan mencontohkan tari, serta anak mendengarkan materi yang disampaikan guru. Untuk nilai 4 sebanyak 6 indikator yakni pada indikator kemudahan dalam penyampaian, kesesuaian metode dengan bahan yang diajarkan, kejelasan dalam penyampaian dan mencontohkan mencontohkan materi, anak mengikuti gerakan tari yang telah didemonstrasikan guru, serta anak mencoba mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan yang mendapat nilai 2 yaitu terdapat pada indikator anak mengajukan pertanyaan pada saat guru memberikan contoh.

Selanjutnya pada aspek penilaian yang ke tiga yaitu pada aspek penutup kegiatan demonstrasi dengan sub satu sub yang memiliki tiga indikator yakni meninjau kembali materi yang telah diberikan memperoleh nilai 3, memberikan kesempatan untuk anak bertanya memperoleh nilai 3 serta pada indikator memberikan kesimpulan memperoleh nilai 4. Pada lembar validasi isi ini memperoleh hasil bahwa metode demonstrasi ini telah sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran tari walang ketrek.

Hasil penilaian validasi isi mengenai kesesuaian metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek memperoleh penilaian yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{70}{84} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penilaian dengan perhitungan menggunakan rumus PSA (Presentasi Setiap Aspek) maka untuk validasi isi mengenai kesesuaian metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek untuk anak usia dini memperoleh nilai 83% untuk kesesuaian isi.

Tabel 5. Persentase Kriteria Validitas tari

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	81,00% - 100,00%	Sangat valid atau sangat layak untuk dapat digunakan
2	61,00% - 80,00%	Valid atau layak atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3	41,00% - 60,00%	Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4	21,00% - 40,00%	Tidak valid atau tidak dianjurkan untuk digunakan
5	00,00% - 20,00%	Sangat tidak valid dan tidak dianjurkan untuk digunakan

Sumber dari (Lismiadara, 2015:52)

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi serta ahli validator isi maka persentase menunjukkan tingkat keefektifan masuk dalam kriteria 81,00% - 100,00% yang artinya baik materi dan isi sangat valid atau sangat layak atau dapat digunakan sebagai penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi serta materi tari telah sesuai dan dapat diterima dalam pembelajaran tari anak usia dini. Metode demonstrasi dalam pembelajaran tari ini memiliki kelebihan dengan dapat menarik perhatian anak serta dapat memusatkan pandangan anak serta dapat membantu atau memudahkan anak dalam penjelasan serta meminimalisir kesalahan yang terjadi. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini maka guru secara khusus memerlukan keterampilan yang besar, memerlukan kesiapan dan perencanaan yang sangat matang, serta menyiapkan fasilitas seperti peralatan dan perlengkapan dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran tari walang ketrek untuk anak usia dini. Metode demonstrasi digunakan dalam tari agar mempermudah anak untuk mengingat gerakan-gerakan, anak menjadi lebih fokus, serta memberikan warna baru di dalam pembelajaran tari agar anak tidak mudah bosan dalam menjalankannya. Hal ini mendukung pendapat Suryani&Agung (2012:60) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi ini merupakan metode yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah, mengajarkan anak untuk lebih mudah dalam hal memahami, melatih anak untuk fokus serta dengan metode demonstrasi pembelajaran menjadi semakin menarik. Salah satu yang akan digunakan dalam metode demonstrasi adalah pembelajaran tari walang ketrek dimana tarian ini sangat cocok digunakan untuk anak usia dini dikarenakan masuk dalam tema binatang yakni tema yang dekat dengan kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setyowati (2016) yang menyatakan bahwa tari untuk anak usia dini yang cocok yakni yang sesuai dengan kehidupan anak dan dekat dengan anak misalnya binatang, keseharian, aktivitas, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini mengambil tema binatang yang merupakan salah satu sumber pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini. Binatang tidak hanya dilihat dari segi warna, corak, bentuk namun terkadang anak-anak juga menirukan suara binatang dan gerak binatang. Jadi

pada penelitian ini memfokuskan untuk menirukan gerak binatang belalang atau walang.

Penggunaan tari diharapkan dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak khususnya pada aspek motorik kasar. Pada pengembangan aspek fisik motorik kasar melalui tari ini dapat melatih otot-otot besar anak terutama pada bagian otot-otot kaki hal ini sejalan dengan pendapat Cratty (Samsudin,2008) menyatakan bahwa perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme syaraf, otot yang dapat memberikan penampilan progresif pada keterampilan motorik. Semakin matang perkembangan syaraf otak anak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik pada anak. Kemampuan motorik pada anak merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian hasil pembelajaran. Salah satu kemampuan motorik kasar pada tarian ini yaitu berjalan, berlari, melompat, merangkak, meloncat, mengayunkan tangan, serta menggerakkan anggota tubuh.

Pada penelitian ini tarian walang ketrek dimodifikasi menjadi lebih sederhana sesuai untuk anak usia dini dengan memakai standart pencapaian perkembangan anak usia dini. Modifikasi tari pada pembelajaran anak usia dini menggunakan gerakan-gerakan yang sederhana bagi anak yakni seperti meloncat, melompat, berjalan, berlari, mengayunkan tangan, menggelengkan kepala, tengkurap serta terlentang. Hal tersebut sejalan dengan Setyowati (2018) yang menjabarkan bahwa tari untuk anak usia dini memiliki ciri yakni sederhana dimaksudkan bahwa materi tari diambil dari gerakan-gerakan yang biasa dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya, seperti bertepuk tangan, melonjak-lonjak, merangkak, berjalan, berlari, melambaikan tangan, mengangguk-angguk, berguling-guling dan sebagainya. Ciri yang kedua yakni tari untuk anak usia dini harus praktis dimaksudkan bahwa materi tari dipilih dari gerakan-gerakan yang mudah, murah, aman, umum, fleksibel, serta sopan. Ciri yang ketiga yakni tari untuk anak usia dini haruslah dinamis yaitu gerakan tari disusun dari gerakan-gerakan yang bervariasi, agar tidak membosankan, dikarenakan pada anak usia dini masih dalam tahap bermain dikarenakan anak belum peka terhadap irama musik dengan ritme yang sulit, maka gerakannya dipilih yang berubah-ubah dan bervariasi agar tidak terkesan monoton.

Pada penelitian ini peneliti memodifikasi atau menyederhanakan tarian yang selanjutnya dilakukan tahap validasi materi serta validasi media. Pada validasi materi diperoleh hasil penilaian 90%, sedangkan pada validasi media diperoleh hasil penilaian 83%. Setelah dilakukannya penilaian, dinyatakan bahwa aspek-aspek dalam indikator penilaian telah sesuai dengan karakter tari pada anak usia dini terutama pada bagian tema tari yang sesuai dan dekat dengan anak serta gerakan yang digunakan sederhana dan menarik. Serta pada validasi media dinyatakan bahwa metode demonstrasi telah sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dilihat dari dalam presentase maka hasil validasi tingkat keefektifan masuk dalam kriteria 81,00% - 100,00% yang artinya baik materi maupun media sangat valid atau sangat layak atau dapat digunakan

sebagai penelitian.

Tari walang ketrek adalah sebuah tarian yang digunakan oleh anak sekolah dasar yang telah dimodifikasi oleh peneliti untuk ditujukan kepada anak usia dini. Tarian ini disederhanakan dengan berbagai gerakan yang bervariasi serta variasi dari pola lantai agar tidak membosankan dan agar tidak terkesan monoton saat dilihat. Pada tarian ini pola lantai dibuat seperti formasi lingkaran, salah anak menjadi *center*, ada pula bentuk pola sejajar, dan ada pula membentuk formasi tiga anak di depan dan tiga anak dibelakang dan lain sebagainya. Manfaatnya yakni agar kemampuan fisik motoriknya dapat berkembang lebih baik lagi.

Manfaat tari bagi anak usia dini yaitu untuk melatih kemampuan motorik, melatih kemampuan berimajinasi, melatih mental serta memupuk bakat dan minat pada anak. Pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari ini dilakukan karena kegiatan tari masih ada yang menggunakan metode ceramah sedikit sekali yang menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi dapat lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran tari hal ini mendukung dari penelitian Ni Made Dwi Septianingsih (2018) yang menyakatan bahwa metode demonstrasi telah menunjukkan sisi keefektifannya dalam proses pembelajaran tari.

Metode demonstrasi ini memiliki kelebihan yakni membuat suasana menjadi lebih berwarna pada saat pembelajaran berlangsung serta metode ini sangat menarik perhatian anak sehingga anak lebih terpusatkan dan fokus dalam pembelajaran. Tidak hanya metode demonstrasi yang memiliki kelebihan tarian ini pun juga memiliki kelebihan yakni tarian ini sangat dekat sekali dengan anak yaitu mengenai binatang salah satu contoh yaitu binatang belalang atau walang, tarian ini sederhana tetapi memiliki banyak variasi gerakan dan pola lantai. Tarian ini memiliki gerakan yang lucu dan menarik yang menambah semangat anak untuk mengikuti dan membawakan tarian ini, serta tarian ini memiliki kostum yang lucu dan unik yang menambah kesenangan bagi anak untuk membawakan atau memperagakan tarian ini. Selain memiliki kelebihan tarian ini juga memiliki kelemahan yakni banyaknya variasi gerakan serta pola lantai mengganggu ingatan anak dalam menghafal gerakan-gerakan tari. Serta kelemahan metode ini yakni metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal ini maka pelaksanaan demonstrasi tidak berjalan efektif, metode ini memerlukan kesiapan dan perancangan yang matang, serta metode ini memerlukan fasilitas seperti peralatan, dan tempat yang memadai.

SIMPULAN

Pengembangan yang telah dilakukan mengenai pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek sesuai tahap pengembangan menurut ADDIE dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain prototype pengembangan metode demonstrasi ini yakni dengan mempraktekkan tari secara bersama-sama antara guru dengan anak, serta guru memosisikan anak sesuai

pola lantai yang telah dibuat, serta pula adanya video tari yang dibuat oleh guru. Tari walang ketrek ini juga telah dimodifikasi disederhanakan sesuai dengan anak usia dini dengan melihat dari acuan standart pencapaian perkembangan anak.

2. Metode demonstrasi yang dikembangkan telah dilakukan uji validasi. Hasil uji validasi masuk dalam kriteria sangat valid atau sangat layak atau dapat digunakan sebagai penelitian serta keefektifan dalam proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran tari walang ketrek sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Rachmah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Lismiadara, Diah. 2015. *Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Menulis Laporan Siswa Kelas V SDN 1 Menganti Gresik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (2000:22). *Pengertian Metode Demonstrasi*. [online]. Tersedia: <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana, 2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purnomo, E. 1993. *Fungsi Tari Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Prasekolah*, *Majalah Pendidikan Gelora*. Jakarta: Grasindo.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Litera Predana Media Group.
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ibid.* 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press
- Ibid.* 2016. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Suryani. (2012). *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Sungai Kakap*. Tersedia di. www.jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tavakol, M. & Dennick, R.. (2011). *Making sense of cronbach's alpha*, *International Journal of Medical Education*, 2, hlm. 53-55.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Tegeh, Made Dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yokyakarta: Graha Ilmu.